

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental dalam pembangunan manusia, baik dalam sisi intelektual, spiritual, maupun moral. Dalam konteks pendidikan islam, Pondok Pesantren memiliki peran sentral sebagai lembaga pendidikan tradisional yang telah lama menjadi basis transformasi nilai-nilai keislaman dan keilmuan di Indonesia. Pesantren tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan agama, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan akhlak kepada santri, yang pada akhirnya membentuk pribadi muslim yang *kaffah*, yakni utuh dalam pemahaman, sikap, dan amal perbuatan.² Membicarakan tentang pendidikan tidak bisa terlepas dari lembaga pendidikan. Di dalam dunia pendidikan Ki Hajar Dewantara mempunyai istilah Tri Pusat Pendidikan, yang terdiri dari pendidikan formal, pendidikan non-formal, pendidikan informal. Di mana hal tersebut memiliki peranan penting dalam pengembangan manusia untuk memberikan kontribusinya demi mencapai tujuan pendidikan nasional.³

Berkaitan dengan lembaga nonformal Pondok Pesantren ialah lembaga yang memiliki kontribusi besar, karena lembaga pesantren ialah lembaga pendidikan islam yang berfungsi sebagai lembaga pembinaan agama, ilmu pengetahuan, keterampilan, pengembangan masyarakat serta

² Zuhairini, et al, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hal. 35.

³ Haerullah & Elihami, *Dimensi Perkembangan Pendidikan Pendidikan Formal Dan Non Formal. Jurnal Edukasi Nonformal Ikhsan Gorontalo University & Muhammadiyah University Of Enrekang*, 2020, hal. 194.

sebagai pusat kebudayaan. Pondok Pesantren juga bisa diartikan sebagai lembaga pendidikan yang mampu menampilkan alternatif dari sistem pembelajaran melalui kegiatan yang bermacam-macam, kajian kitab dalam Pondok Pesantren adalah salah satunya. Dari kajian kitab yang memiliki peran sebagai tempat pengembangan pengetahuan, untuk menjawab semua problematika dalam ilmu agama sebagai tantangan di zaman sekarang.

Salah satu karakteristik utama Pondok Pesantren adalah penggunaan kitab kuning (*kutub al-turats*) sebagai bahan ajar pokok. Kitab-kitab ini diwariskan oleh para ulama klasik dan mengandung berbagai disiplin ilmu keislaman seperti fikih, tauhid, akhlak, dan tasawuf.⁴ Di antara kitab-kitab fiqih yang digunakan di beberapa pesantren adalah kitab *Uyunul Masail Linnisa*, yang secara khusus membahas persoalan-persoalan hukum islam terkait perempuan. Perempuan adalah *Madrasah al-ula* yang artinya madrasah pertama bagi anak-anaknya. Peran perempuan sebagai sosok sentral dalam kehidupan masyarakat sangatlah penting, terutama dalam pendidikan anak-anak. Kiprah perempuan sangat mempengaruhi kemajuan dan perkembangan pendidikan anak-anak. Oleh karena itu, perempuan perlu berusaha keras untuk memperoleh pengetahuan terutama yang berkaitan langsung dalam perannya menjaga hubungan yang sesuai dengan aturan syariat.

Pada zaman sekarang masih banyak perempuan yang tidak paham tentang haid, istihadloh, dan thoharoh, pengetahuan seperti itu bahkan

⁴ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 112.

menjadi sebuah pertanyaan besar dan masih banyaknya perempuan yang kebingungan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai seorang perempuan harus benar-benar paham ilmu tentang haidl, istihadloh, dan thoharoh karena ini menentukan sah atau tidaknya ibadah yang mereka kerjakan. Kemudian hal yang menarik dari pembelajaran fiqih materi haid adalah dari segi tinjauannya yang tidak hanya sekedar mengandalkan analisa intelektual tapi juga dikuatkan dengan bukti-bukti aktual yang akurat.

Kitab *Uyunul Masail Linnisa* adalah salah satu kitab yang membahas seputar fikih wanita dan kitab sumber rujukan permasalahan wanita jalan menuju wanita solikhah. Di mana isi dari kitab ini membahas secara detail tentang haidl, melahirkan, nifas, istihadloh, dan thoharoh. Bahasa yang digunakan dalam kitab *Uyunul Masail Linnisa* sangatlah sederhana, padat, dan lugas, sehingga mudah dipahami.

Pondok pesantren Darussa'adah yang berada di Desa Kritig Kecamatan Petanahan menjadikan Kitab *Uyunul Masail Linnisa* yang membahas fikih perempuan sebagai mata pelajaran yang wajib diajarkan kepada setiap santri, terutama santri putri sehingga tepat untuk menjadikan latar dan objek penelitian, serta untuk mengetahui proses pembelajaran Kitab *Uyunul Masail Linnisa*. Namun, dalam pelaksanaan pembelajaran kitab tersebut, eektivitasnya sangat bergantung pada sistem manajemen yang diterapkan. Manajemen pembelajaran dalam konteks ini mencakup perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, hingga tindak lanjut proses belajar

mengajar.⁵ Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan manajemen pembelajaran seperti kompetensi guru, metode yang digunakan, ketersediaan fasilitas, serta motivasi belajar santri. Ketidakteraturan dalam manajemen dapat menyebabkan pembelajaran berjalan kurang optimal, bahkan berpotensi menurunkan minat belajar santriwati terhadap kitab tersebut.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa permasalahan dalam implementasi pembelajaran Kitab *Uyunul Masail Linnisa* di Pondok Pesantren Darussa'adah. Dalam proses pembelajaran, beberapa santriwati sebenarnya dapat memahami materi saat dijelaskan. Namun, ketika pertemuan berikutnya tiba, pemahaman tersebut seolah hilang dan santri kembali bingung. Santri juga bisa memahami materi jika diberi contoh, tetapi jika contoh yang diberikan sedikit berbeda, misalnya hanya beda angka, santri kembali kesulitan. Bahkan ketika diberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari, pemahaman santri tetap belum maksimal. Kondisi ini menjadi perhatian penting, mengingat urgensi materi yang terkandung dalam kitab tersebut sangat relevan dengan kehidupan santriwati.

Oleh karena itu, diperlukan penelitian mendalam mengenai bagaimana manajemen pembelajaran Kitab *Uyunul Masail Linnisa* di Pondok Pesantren Darussa'adah, serta sejauh mana penerapannya mampu meningkatkan kualitas pemahaman dan praktik keagamaan santriwati. Berdasarkan latar belakang yang demikian, penulis tertarik memilih judul

⁵ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 48.

penelitian”Manajemen Pembelajaran Kitab *Uyunul Masail Linnisa* Terhadap Santriwati Pondok Pesantren Darussa’adah Petanahan”.

B. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak melebar, penulis memberikan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya membahas Manajemen Pembelajaran Kitab *Uyunul Masail Linnisa* di Pondok Pesantren Darussa’adah (komplek induk putri). Manajemen pembelajaran yang dimaksud meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan oleh ustazah pengampu kitab.
2. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dan menggambarkan apa yang ditemukan di lapangan.
3. Subjek penelitian ini adalah Santriwati (komplek induk putri) Pondok Pesantren Darussa’adah. Dengan demikian pembelajaran kitab lain serta santri putra tidak termasuk dalam kajian penelitian ini.
4. Fokus penelitian juga mencakup hambatan dan solusi dalam proses pembelajaran kitab *Uyunul Masail Linnisa*, sedangkan aspek lain seperti manajemen asrama, kegiatan ekstrakurikuler, atau pengelolaan pesantren secara umum tidak menjadi bagian penelitian.

Dengan adanya pembatasan tersebut, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas, terarah, dan mendalam mengenai bagaimana manajemen pembelajaran kitab *Uyunul Masail Linnisa* dilaksanakan untuk santriwati Pondok Pesantren Darussa’adah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah yang telah penulis uraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen pembelajaran kitab *Uyunul Masail Linnisa* di Pondok Pesantren Darussa'adah?
2. Apa saja hambatan yang dihadapi dalam pembelajaran kitab *Uyunul Masail Linnisa* serta bagaimana solusi yang dilakukan untuk mengatasinya?

D. Penegasan Istilah

Untuk menghindari adanya penafsiran yang salah tentang istilah yang digunakan dalam penulisan judul skripsi di atas, maka penulis merasa perlu memberikan penegasan dan penjelasan untuk memudahkan dalam memahami judul tersebut.

1. Manajemen

Manajemen adalah suatu rangkaian proses yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi dan pengendalian dalam rangka memberdayakan seluruh sumber daya organisasi/perusahaan, baik sumber daya manusia (*human resource capital*), modal (*financial capital*), material (*land, natural resources or raw materials*), maupun teknologi secara optimal untuk mencapai tujuan organisasi/perusahaan.⁶

⁶ Ismail Solihin, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Erlangga, 2012), hal. 12.

2. Pembelajaran

Pembelajaran secara sederhana dapat di artikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri, melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas, dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar.⁷

3. Kitab Uyunul Masail Linnisa

Kitab *Uyunul Masail Linnisa* berisi tentang sumber rujukan permasalahan wanita yang bersumber dari berbagai kitab fikih. Adapun isi dari kitab *Uyunul Masail Linnisa* yaitu tentang haid, nifas, istihadloh, dan thoharoh. Kitab *Uyunul Masail Linnisa* adalah kitab terjemah yang dibuat oleh LBM-PPL (Lajnah Batsul Masail Madrasah Hidayatul Muftadi-ien Pondok Pesantren Lirboyo Kota Kediri Jawa Timur).⁸

4. Santriwati

Santriwati adalah seorang murid yang menyerahkan dirinya ke pesantren untuk mengabdikan kepada kiai dan pondok pesantren. Di pondok pesantren, santriwati berada di bawah bimbingan kiai dan guru-guru dan mereka belajar tentang ilmu-ilmu agama dan juga belajar tentang ilmu umum.⁹ Jadi, santriwati adalah seseorang yang menuntut ilmu di pondok

⁷ Muhammad Fathurrohman, *Belajar dan Pembelajaran Modern*, (Yogyakarta: Garudhawaca, 2017), hal. 37.

⁸ LBM-PPL, *Uyunul Masail Linnisa Sumber Rujukan Permasalahan Wanita*, (Kediri: Lajnah Batsul Masail Madrasah Hidayatul Muftadiin Pondok Pesantren Lirboyo, 2021)

⁹ Fitriyah, Wiwin, dkk., *Eksistensi Pesantren dalam Pembentukan Santriwati*, *Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 6, No. 2, 2018. <http://ejournal.stitpn.ac.id>. Diakses pada 25 Februari 2025.

pesantren. Tidak hanya yang tinggal di pondok pesantren saja, tetapi seseorang yang tidak tinggal di pondok pesantren pun bila menuntut ilmu di pondok pesantren maka dinamakan seorang santriwati.

5. Pondok Pesantren

Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan islam tradisional yang bertujuan untuk menyebarkan, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran islam (*tafaqquh fiddin*), dengan penekanan pada pentingnya moral agama islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari. Dengan kata lain, pondok pesantren adalah tempat di mana santri diajarkan ajaran islam, menekankan pentingnya moral agama sebagai pedoman hidup bermasyarakat.¹⁰

E. Tujuan Penelitian

Merujuk dari rumusan masalah, penulis mengambil gambaran besardari tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana manajemen pembelajaran kitab *Uyunul Masail linnisa* terhadap santriwati pondok pesantren Darussa'adah
2. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi dalam manajemen pembelajaran kitab *Uyunul Masail linnisa* serta solusi yang dilakukan untuk mengatasinya.

¹⁰ Mastuhu dalam Fatah Syukur, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012), hal. 123.

F. Kegunaan Penelitian

Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan secara teori dan praktis sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, menambah wawasan pengetahuan keilmuan khususnya dalam pembelajaran fikih perempuan, serta untuk melengkapi kepustakaan almamater terutama Fakultas Tarbiyah IAINU Kebumen dan menambah referensi dalam bidang penelitian.

2. Secara Praktis

a. Bagi Penulis

Sebagai sarana untuk memahami pengetahuan fikih perempuan melalui manajemen pembelajaran kitab *Uyunul Masail Linnisa* terhadap santriwati Pondok Pesantren Darussa'adah. Selain itu, penulis juga bisa meningkatkan keterampilan dalam menulis skripsi yang sangat berguna untuk masa depan penulis, baik dalam dunia akademik maupun profesional dibidang pendidikan.

b. Bagi Pesantren

Sebagai bahan dalam mengevaluasi perkembangan ke depannya agar lebih baik dan memberikan informasi, wawasan keilmuan dalam upaya meningkatkan pemahaman fikih perempuan bagi santriwati yang nantinya dapat menjadi tolak ukur bagi pesantren.